

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan memengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Stuart, 2016). Konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual (Sunaryo, 2017). Konsep diri memiliki beberapa komponen, diantaranya gambaran diri (*body image*), Ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*), dan identitas diri (*self identity*). Beberapa hal yang termasuk dalam konsep diri adalah persepsi individu tentang sifat dan potensi yang dimilikinya, interaksi dengan orang lain dan lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan dan keinginannya.

Konsep diri dapat dipelajari melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri berkembang secara bertahap yang diawali pada waktu bayi mulai mengenal dan membedakan dirinya dengan orang lain (Suhron, 2017). Konsep diri yang positif ditandai dengan kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri positif dihasilkan dari pengalaman positif yang mengarah kekompetensi yang dirasakan dan diterima oleh orang lain yang berbeda dari diri sendiri. Keluarga mempunyai peran yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan, sedangkan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang maladaptif (Keliat & Pasaribu, 2013).

Obesitas merupakan salah satu penyakit tidak menular (*noncommunicable*) yang menjadi masalah kesehatan baik di Indonesia dan di dunia. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kegemukan dan obesitas sebagai akumulasi lemak abnormal atau berlebihan yang menghadirkan risiko terhadap kesehatan. Ukuran populasi kasar obesitas adalah indeks massa tubuh (BMI), berat badan seseorang (dalam kilogram) dibagi dengan kuadrat tinggi badannya (dalam meter). Seseorang dengan BMI 30 atau lebih umumnya dianggap obesitas. Seseorang dengan BMI yang sama dengan atau lebih dari 25 dianggap kelebihan berat badan.

WHO menyatakan Kegemukan dan obesitas adalah faktor resiko utama untuk sejumlah penyakit kronis, termasuk diabetes, penyakit jantung dan kanker. Setelah dianggap masalah hanya di negara-negara berpenghasilan tinggi, kelebihan berat badan dan obesitas sekarang meningkat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, terutama di daerah perkotaan.

Secara global obesitas telah mencapai proporsi epidemi setidaknya 2,8 juta orang meninggal setiap tahun akibat kelebihan berat badan atau obesitas. Di wilayah Asia Tenggara, 300.000 meninggal dunia karena kelebihan berat badan atau obesitas. (WHO,2017). Indonesia menempati peringkat ke 163 negara obesitas dengan 6,9% dari 191 negara (procon.org,2016).

Dalam Jurnal "*Health Effects of Overweight and Obesity in 195 Countries over 25 Years (2015)*" Pada tahun 2015, total 107,7 juta anak dan 603,7 juta orang dewasa mengalami obesitas. Sejak tahun 1980, prevalensi

obesitas meningkat dua kali lipat di lebih dari 70 negara dan terus meningkat di sebagian besar negara lain. 18% anak-anak dan remaja berusia 5-19 mengalami kelebihan berat badan atau obesitas pada tahun 2016. Meskipun prevalensi obesitas di antara anak-anak lebih rendah daripada di kalangan orang dewasa, tingkat peningkatan obesitas di banyak negara telah lebih besar daripada tingkat peningkatan obesitas orang dewasa.

Menurut Riskesdas (2013) di Indonesia Prevalensi gemuk pada remaja umur 16 – 18 tahun sebanyak 7,3 persen yang terdiri dari 5,7 persen gemuk dan 1,6 persen obesitas. Provinsi dengan prevalensi gemuk tertinggi adalah DKI Jakarta (4,2%) dan terendah adalah Sulawesi Barat (0,6%). Di Kalimantan Barat tahun 2013 remaja yang mengalami obesitas sebanyak 9,0 % usia 5-15 tahun, dan usia 16-18 tahun sebanyak 1,0 %.

Perkembangan dan pengelolaan konsep diri dan harga diri dimulai di usia muda dan terus berlangsung sepanjang masa kehidupan. Umumnya anak muda cenderung menempatkan dirinya lebih dari anak lain, agar mereka dipandang lebih meningkat secara positif. Remaja biasanya mengalami masa kritis ketika banyak variabel yang mempengaruhi konsep dan harga dirinya. Pengalaman remaja berpengaruh pada harga diri lebih kuat pada anak wanita dibanding anak laki-laki. Remaja wanita lebih sensitif tentang penampilannya dan bagaimana orang lain memandang mereka (Keliat & Pasaribu, 2013).

Selama masa remaja, citra diri sangat berkaitan dengan cara anak membayangkan dan merasakan dirinya secara fisik. Oleh karena itu, remaja yang bentuk tubuhnya menarik lebih dihargai dan diterima oleh teman-teman sebayanya dari pada mereka yang bentuk tubuhnya kurang atau tidak

menarik. Berat badan juga membawa dampak psikososial, anak-anak yang gemuk mempunyai harga diri lebih rendah jika dibandingkan anak-anak yang kurus (Mahmud, 2017).

Dalam Jurnal (Claudia, 2016) "*Konsep Diri Remaja Putri Obesitas* " menyatakan konsep diri remaja putri yang mengalami obesitas pada penelitian ini memiliki konsep diri positif dan negatif, remaja putri dengan konsep diri positif sebanyak 1 (satu) orang, sedangkan dengan konsep diri negatif sebanyak 4 (empat) orang. Dalam konsep diri terdiri dari beberapa aspek yaitu, gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran dan identitas diri. Faktor gangguan konsep diri remaja putri obesitas antara lain adalah tekanan dari teman sebaya dan lingkungannya yang memandang seorang remaja mengalami obesitas sebagai sesuatu hal yang aneh, gangguan konsep diri banyak terjadi pada remaja, karena pada fase remaja berada dalam tahap masa krisis identitas, yaitu mencari jati diri dengan cara mewujudkan keinginannya agar menjadi seseorang yang sempurna secara intelektual, kepribadian, serta dalam hal penampilan, namun remaja tersebut tidak mampu mewujudkannya karena keadaan tubuhnya yang mengalami obesitas, sehingga keadaan inilah yang menjadi konsep diri remaja yang obesitas mengalami konsep diri yang negatif.

Hasil Penelitian (Pandu, 2014) tentang "*Konsep Diri Remaja Putri yang Mengalami Obesitas*" menyatakan remaja mempunyai konsep diri yang berbeda dari antara ketiga subyek penelitian tersebut. Ketiga subyek sama-sama menyadari adanya kegemukan tubuhnya, tetapi ketiga subyek sama-sama tidak melakukan monitor dirinya dengan baik. Ketiga subyek tersebut mempunyai konsep diri yang berbeda-beda: Subyek I bisa menerima

diri apa adanya dan mempunyai konsep diri yang baik, sedangkan subyek II dan III, merasa minder dengan keadaan dirinya dan mempunyai konsep diri yang negatif.

Dalam Penelitian (Junior, At.All.2015) "*The impact of obesity on the perception of self-concept in children and adolescents*". Kelompok obesitas lebih cenderung menghadirkan ketidakseimbangan dalam perilaku dan konteks emosional dibandingkan dengan kelompok berat badan normal, terlepas dari usia, warna kulit dan jenis kelamin. Hasilnya menunjukkan dampak negatif pada persepsi konsep diri secara keseluruhan dan adanya perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan disebabkan oleh obesitas. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya efek yang disebabkan oleh obesitas, terutama pada masa remaja.

Seseorang dengan konsep diri yang lemah atau negatif yang tidak yakin dengan dirinya sendiri cenderung mengalami persepsi yang sempit dan menyimpang. Tingkat ansietas akan meningkat dengan cepat dan akan sibuk membela diri karena merasa terancam. Sementara itu, seseorang dengan konsep diri yang positif dapat menjelajahi dunia secara terbuka dan jujur karena memiliki latar belakang pendukung penerimaan dan keberhasilan. Berdasarkan gambaran di atas peneliti tertarik untuk melihat gambaran konsep diri pada remaja dengan obesitas.

## **1.2. Masalah penelitian**

Berdasarkan uraian masalah dilatar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian adalah: Bagaimana gambaran konsep diri remaja dengan obesitas?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah tereksplorasinya gambaran konsep diri remaja dengan obesitas.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi Bidang Keperawatan

Menambah wawasan perawat untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja atau pun masyarakat tentang konsep diri.

#### 1.4.2. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan para remaja tentang konsep diri sehingga diharapkan remaja memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya dan orang lain.

#### 1.4.3. Bagi STIK Sint Carolus

Dapat menjadi sumber bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan khususnya mahasiswa keperawatan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut tentang konsep diri.

#### 1.4.4. Bagi Peneliti

Menjadi pengalaman belajar dalam melakukan penelitian tentang gambaran konsep diri pada remaja dengan obesitas.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian (jawablah secara 4 W 1 H)**

Penelitian ini tentang gambaran konsep diri pada remaja dengan obesitas di SMA Kristen Abdiwacana Pontianak pada bulan Juli 2018-Februari 2018, sasarannya adalah remaja yang mengalami obesitas.

## Daftar Pustaka

- Claudia, W. (2016). Konsep Diri Remaja Putri Obesitas. *JO Fisip*, 1.
- IDF. (2015). *IDF Diabetes Atlas Seventh Edition*. International Diabetes Federation.
- Junior, H. S., Cavazzotto, T. G., Paludo, A. C., Zambri, L. F., & Simões, A. C. (2015). The impact of obesity on the perception of self-concept in children and adolescent. *Rev Bras Cineantropom Desempenho Hum*, 165-174.
- Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier.
- Mahmud, M. D. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yogyakarta: ANDI, Yogyakarta:BPFE.
- Pandu, S. Y. (2014, Desember). Konsep Diri Remaja Putri yang Mengalami Obesitas. *Psikovidya*, 18, 107.
- Procon.Org. (2018, Juli Kamis). *Global Obesity Levels and Rankings, 2016*. Dipetik Juni Kamis, 2018, dari <https://obesity.procon.org/view.resource.php?resourceID=006032&print=true#global-levels>
- Stuart, G. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. (B. E. Keliat, Penyunt.) Jakarta: Mosby Elsevier.
- Suhron, M. (2017). *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H., & Aryani, R. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sunaryo. (2017). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- WHO. (2018, Juni Kamis). *Global Health Observatory (GHO) data*. Diambil kembali dari [http://www.who.int/gho/ncd/risk\\_factors/overweight/en/](http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/overweight/en/)